

BAB III
PELAKSANAAN DAN DAMPAK KONSELING KESEHATAN
REPRODUKSI REMAJA DI KECAMATAN ULUJAMI KABUPATEN
PEMALANG

A. Gambaran Umum Kabupaten Pemalang

1. Kondisi Geografis Kabupaten Pemalang

Kabupaten Pemalang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang terletak di pantai utara Pulau Jawa. Secara astronomis Kabupaten Pemalang terletak antara 109° 17' 30" – 109° 40' 30" BT dan 8° 52' 30" – 7° 20' 11" LS.

Dari Semarang (Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah), Kabupaten Pemalang berjarak kira-kira 135 Km ke arah barat, atau jika ditempuh dengan kendaraan darat memakan waktu lebih kurang 2-3 jam. Kabupaten Pemalang memiliki luas wilayah sebesar 1.115,30 km². Wilayah ini di sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Purbalingga dan di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pekalongan dan di sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tegal.

2. Kondisi Topografis Kabupaten Pemalang

Jumlah penduduk Kabupaten Pemalang, berdasarkan hasil pencacahan Sensus Penduduk 2011 adalah 1.262.013 orang, yang terdiri

dari 625.642 laki-laki dan 636.371 perempuan dengan kepadatan 11.32/Km².

Secara administratif Kabupaten Pemalang terdiri atas 14 kecamatan, yang dibagi lagi atas sejumlah desa dan kelurahan. Pusat pemerintahan berada di Kecamatan Pemalang, kecamatan-kecamatan tersebut adalah Pemalang, Taman, Petarukan, Bantarbolang, Randudongkal, Moga, Warungpring, Belik, Pulosari, Watukumpul, Ampelgading, Bodeh, Comal, dan Ulujami (www.kabpemalang.go.id diunduh pada 11 April 2012). Dari 14 kecamatan tersebut, Kecamatan Ulujami memiliki angka kasus seks bebas tertinggi, Kecamatan Ulujami sendiri terbagi dalam 18 desa/kelurahan, meliputi: Sukorejo, Botekan, Rowosari, Ambowetan, Pagergunung, Wiyorowetan, Samong, Tasikrejo, Bumirejo, Kaliprau, Kertosari, Pamutih, Padek, Blendung, Ketapang, Limbangan, Mojo, dan Pesantren (www.kabpemalang.go.id diunduh pada 11 April 2012).

Berikut ini adalah angka kasus seks bebas tahun 2008-2011:

Tabel. 1

KECAMATAN	KASUS
Pemalang	13
Taman	11
Petarukan	13
Bantarbolang	3
Randudongkal	9
Moga	5
Warungpring	4
Belik	3
Pulosari	4
Watukumpul	4
Ampelgading	9
Bodeh	10
Comal	14
Ulujami	16

Sumber: Bapermas Pemalang

B. Gambaran Umum Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang

1. Sejarah Singkat Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang.

Berawal dari keprihatinan semakin maraknya perilaku seks bebas pada remaja, maka pada tahun 2004 atas inisiatif Kusdiono Camat Ulujami bekerja sama dengan berbagai instansi di wilayah Kecamatan Ulujami, mengadakan kegiatan konseling kesehatan reproduksi remaja. Kerjasama ini dijalin dengan puskesmas, UPKB, KUA dan desa di wilayah Kecamatan Ulujami.

Konselor yang diambil berasal dari kalangan tokoh masyarakat, guru, alim ulama serta tokoh pemuda di setiap desa di Kecamatan

Ulujami. Terlebih dahulu konselor tersebut mendapat pelatihan dari BKKBN tentang keilmuan konseling dan kesehatan reproduksi. Konseling kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang ini dilaksanakan sebagai upaya preventif perilaku seks bebas remaja (wawancara dengan Rokhila, 16 April 2012).

2. Dasar dan Tujuan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang

Setiap kegiatan selalu memiliki dasar dan tujuannya, agar kegiatan tersebut berjalan dan mencapai tujuan yang direncanakan. Adapun yang menjadi dasar konseling kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang adalah sebagai berikut:

- a. UU No.4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak.
- b. UU No.10 Tahun 1992 tentang Pengembangan Kependudukan dan Keluarga Sejahtera.
- c. UU No.23 Tahun 1992 tentang Kesehatan.
- d. InPres 1997 tentang Penyelenggaraan Pembinaan dan Pengembangan Kualitas Anak.
- e. Permenkes No.433/Menkes/SK/1998 tentang Pembentukan Komisi Kesehatan Reproduksi
- f. UU No.25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Propinsi sebagai Daerah Otonom, pasal 3 angka II bidang sosial huruf a. yang berbunyi mendukung upaya pengembangan pelayanan sosial.

- g. Perda No.7 Tahun 2001 tentang Pembentukan, Kedudukan, Tugas Pokok, Fungsi dan Susunan Organisasi Masyarakat Kesejahteraan Sosial Propinsi Jawa Tengah.
- h. Perda No.7 Tahun 2002 tentang Pembentukan, Kedudukan, Fungsi dan Susunan Organisasi Unit Pelaksana Teknis Daerah Kesejahteraan Sosial Propinsi Jawa Tengah.

Adapun tujuan dari konseling kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Ulujami adalah sebagai berikut:

- a. Mencegah perilaku seks bebas remaja.
 - b. Terpenuhinya pengetahuan dan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi.
 - c. Membentuk sikap bertanggung jawab dan berperilaku sehat pada remaja kaitannya dengan masalah kesehatan reproduksi (Dokumentasi Kecamatan Ulujami, 2005).
3. Tugas dan Fungsi Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pematang

Tugas konseling kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Ulujami adalah memberikan konseling kesehatan reproduksi remaja pada remaja usia 10-19 tahun. Sasaran konseling kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Ulujami adalah agar seluruh remaja dan keluarganya memiliki pengetahuan, kesadaran sikap dan perilaku kesehatan reproduksi sehingga menjadikan remaja dan keluarga yang berkualitas.

Adapun fungsi dari konseling kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Ulujami adalah:

- a. Sebagai pusat pelayanan konseling kesehatan reproduksi remaja.
- b. Sebagai pusat informasi kesehatan reproduksi remaja.
- c. Sebagai pelayanan pendidikan ketrampilan praktis (Dokumentasi Kecamatan Ulujami, 2005).

4. Struktur Organisasi Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang

Struktur organisasi konseling kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang:

Penasehat:

1. Camat Ulujami
2. Muspika Kecamatan Ulujami

Pembina:

1. Sekcam Kecamatan ulujami
2. Koordinator PKB
3. Penyuluh KB
4. Puskesmas
5. KUA
6. UPP Kecamatan Ulujami

Struktur Pengurus

1. Ketua : Maskur
2. Wakil Ketua : Tamaria
3. Sekretaris : Fathana
4. Bendahara : Masrurrotun
5. Seksi Humas : subhan
7. Seksi Konseling : Muslih

Visi dan misi konseling kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pematang.

VISI:

Menciptakan remaja yang berprestasi dan berperilaku hidup sehat yang bebas dari narkoba serta tidak berperilaku seks bebas.

MISI:

1. Menciptakan remaja yang berprestasi di segala bidang
2. Menciptakan remaja yang berperilaku sehat
3. Menciptakan remaja yang tidak berperilaku seks bebas (Dokumentasi Kecamatan Ulujami, 2005).

C. Pelaksanaan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang

1. Subjek Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang.

Konselor pada konseling kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Ulujami adalah para guru, tokoh agama, tokoh masyarakat dan toko pemuda di setiap desa di Kecamatan Ulujami. Sebelum menjadi konselor, terlebih dahulu mereka mengikuti pelatihan mengenai konseling dan kesehatan reproduksi remaja pada Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Pemalang.

Adapun kualifikasi untuk menjadi konselor konseling kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Ulujami sebagaimana diungkapkan Maskur (15 April 2012) adalah sebagai berikut:

- a. Usia 18 s.d 59 tahun.
- b. Telah mengikuti pendidikan dan pelatihan bidang kesejahteraan sosial, khususnya konseling kesehatan reproduksi remaja.
- c. Adanya minat untuk mengabdikan dan bekerja di bidang kesejahteraan sosial atas dasar sukarela, rasa terpanggil dan kesadaran sosial.
- d. Sebagai tokoh atau ditokohkan masyarakat.
- e. Pendidikan sekurangnya SLTP.
- f. Adanya sumber penghidupan yang memadai .

Sebagaimana telah dijelaskan diatas, bahwa konseling kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Ulujami menggunakan pendekatan

bimbingan dan konseling Islam, menurut Tabrani (17 April 2012) seorang konselor harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Aspek spiritual, yakni memiliki keimanan, kemakrifatan dan ketauhidan yang berkualitas.
- b. Aspek moralitas, yakni aspek yang memperhatikan nilai-nilai sopan santun, etika dan tata karma, misalnya mendoakan, memelihara pandangan mata serta menggunakan kata-kata yang baik dan terpuji.
- c. Aspek keilmuan dan skill, yakni konselor memiliki ilmu pengetahuan yang cukup luas tentang kesehatan reproduksi remaja dan persoalannya serta mampu menguasai ketrampilan dalam konseling.

Konseling kesehatan reproduksi remaja secara umum bertujuan untuk membantu kliennya dengan menggali kondisi dan permasalahan klien serta memberikan informasi kesehatan reproduksi remaja yang tepat dan benar, agar klien mampu mengenali dan memahami kondisi serta permasalahan konseling kesehatan reproduksi yang sedang dihadapinya, sehingga klien mampu mengambil keputusan yang tepat dalam memecahkan permasalahannya.

Menurut Rokhila (17 April 2012), berikut ini adalah kemampuan yang dimiliki konselor konseling kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Ulujami untuk mencapai tujuan tersebut:

- a. Menjadi pendengar yang aktif.

Untuk menjadi pendengar yang aktif, hal-hal yang dilakukan konselor adalah: menerima klien apa adanya, tanpa memberikan penilaian;

melakukan observasi terhadap semua gerak, sikap dan ekspresi wajah dan nada bicara klien selama percakapan berlangsung; memberikan empati kepada klien dengan mengerti dan dapat merasakan apa sedang dialami klien.

b. Bersikap atentif.

Selama proses konseling berlangsung konselor mampu bersikap atentif, yaitu dengan menunjukkan minat dan perhatian kepada klien, misalnya dengan menyapa klien dengan sopan, melakukan kontak mata dengan klien, tidak memotong pembicaraan, tidak melakukan kegiatan lain saat proses konseling. Tingkah laku yang atentif ini dapat mengakrabkan hubungan antara konselor dan klien, sehingga klien merasa aman dan bebas mengemukakan masalah.

c. Menggunakan teknik bertanya yang tepat

Dalam proses konseling konselor menggunakan teknik bertanya yang tepat, yaitu lebih banyak menggunakan pertanyaan terbuka daripada tertutup.

- Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang memerlukan jawaban yang singkat atau bisa dijawab dengan “ya” atau “tidak”, biasanya digunakan pada awal percakapan untuk menggali informasi dasar atau identitas klien, misalnya: “sudah pernah pacaran?”, “berapa usia anda?”.
- Pertanyaan terbuka merupakan pertanyaan yang dapat mendorong klien untuk bercerita lebih panjang sambil mengekspresikan

perasaan dan pikirannya, misalnya: “bagaimana perasaan anda saat pertama kali datang kerumah pacar?”

- d. Mampu memberikan informasi yang jelas dan benar sesuai dengan kebutuhan klien khususnya tentang kesehatan reproduksi remaja.

Daftar konselor konseling kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang:

Tabel. 2

NO	NAMA	ALAMAT	PEKERJAAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	Achmad Sofyan	Sukorejo	Wiraswasta	SLTA
2	Marzuki	Sukorejo	Guru	Diploma
3	Nok Domah	Botekan	Guru	Diploma
4	Fuad Hasan	Botekan	Pemuka Agama	SLTA
5	Siti Barokah	Rowosari	Wiraswasta	SLTA
6	Rusdiono	Rowosari	Wiraswasta	SLTA
7	M. Irham	Ambowetan	Wiraswasta	SLTA
8	Sulis Widiyanto	Ambowetan	Wiraswasta	SLTA
9	Misrinah	Ambowetan	Guru	Sarjana
10	Ratna Arum Sari	Wiyorowetan	Bidan	Diploma
11	Abdul Ghoni	Samong	Guru	Sarjana
12	M. Zaenudin	Samong	Guru	Diploma
13	Masrurotun	Tasikrejo	Penyuluh KB	SLTA
14	Nurjanah	Bumirejo	Bidan	Diploma
15	Muslih	Bumirejo	Penyuluh KB	Diploma
16	Mashuri	Kaliprau	Guru	Diploma
17	Firdaus	Kertosari	Pemuka Agama	Sarjana
18	Fathana	Kertosari	Guru	SLTA
19	Tamaria	Pamutih	Bidan	Diploma
20	Darwati	Padek	Guru	Diploma
21	Maskur	Blendung	Perangkat Desa	Sarjana
22	Tabrani	Blendung	Pemuka Agama	Sarjana
23	Ruyati	Blendung	Penyuluh KB	SLTP
24	Taruno	Ketapang	Pemuka Agama	SLTA
25	Suwarni	Limbangan	Guru	Diploma
26	Sriyati	Mojo	Penyuluh KB	SLTA
27	Rozikin	Pesantren	Pemuka Agama	SLTA
28	Subhan	Pagergunung	Penyuluh KB	Diploma

(Dokumentasi, 2010)

2. Objek Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja di Kecamatan Ulujami.

Klien konseling kesehatan reproduksi remaja adalah remaja dengan batasan usia 10-19 tahun dan belum menikah sesuai dengan batasan usia remaja oleh Depkes RI. Remaja yang menjadi klien konseling kesehatan reproduksi remaja di kecamatan Ulujami terbagi dalam remaja masjid dan siswa-siswa SLTA dan SLTP se-kecamatan Ulujami. Berikut ini adalah rinciannya:

Tabel.3

NO	MASJID	ALAMAT	PESERTA
1	Masjid Assyuhada	Sukorejo	12
2	Masjid Al-Azhar	Botekan	15
3	Masjid Baiturochman	Rowosari	19
4	Masjid Nurul Huda	Ambowetan	13
5	Masjid Al Ikhsan	Pagergunung	15
6	Masjid At-Taqwa	Bumirejo	10
7	Masjid Nurul Islam	Wiyorowetan	12
8	Masjid Baituttaqwa	Samong	21
9	Masjid Nurul Iman	Tasikrejo	16
10	Masjid Darussalam	Kaliprau	15
11	Masjid At-Taqwa	Kertosari	15
12	Masjid Al-Azhar	Blendung	12
13	Masjid Baitussalam	Pamutih	18
14	Masjid Miftakhul Huda	Padek	17
15	Masjid Al-Ikhlash	Ketapang	14
16	Masjid Baiturahman	Limbangan	12
17	Masjid Al-Hidayah	Mojo	19
18	Masjid At-Taqwa	Pesantren	20

(Dokumentasi, 2010).

Tabel.4

NO	SEKOLAH	ALAMAT	PESERTA
1	SMA N 1 Ulujami	Pamutih	30
2	SMK Muhammadiyah Ulujami	Rowosari	12
3	SMP N 1 Ulujami	Ambowetan	26
4	SMP N 2 Ulujami	Pamutih	25
5	SMP N 3 Ulujami	Limbangan	20
6	SMP N 4 Ulujami	Tasikrejo	18
7	SMP N 5 Ulujami	Botekan	15
8	SMP Muhammadiyah Kaliprau	Kaliprau	15
9	SMP Muhammadiyah Ulujami	Rowosari	18
10	SMP PGRI Ulujami	Ambowetan	12
11	Mts Nurul Ulum Blendung	Blendung	10
12	MTs Walisongo Ulujami	Ambowetan	18

(Dokumentasi, 2010).

3. Metode Konseling kesehatan Reproduksi Remaja di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pematang

Pelaksanaan konseling kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Ulujami dilakukan dengan model konseling kelompok, dimana metode yang digunakan adalah metode langsung kelompok, yaitu konselor melakukan percakapan langsung dengan setiap anggota kelompok (wawancara Maskur, 17 April 2012).

Adapun konseling kelompok adalah layanan konseling yang mengikutkan sejumlah peserta dalam bentuk kelompok, dengan konselor sebagai pemimpin kegiatan kelompok. Konseling kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan diri dan pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan konseling kelompok (Prayitno, 2004: 1).

Topik yang diangkat dalam konseling kesehatan reproduksi remaja di wilayah Kecamatan Ulujami adalah topik yang bersifat umum dan

khusus. Topik umum merupakan topik yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok seperti bahaya dari seks bebas, sedangkan topik khusus adalah masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok seperti permasalahannya dengan teman atau pacar. Baik topik umum maupun topik khusus dibahas melalui suasana dinamika kelompok yang intensif dan konstruktif yang diikuti oleh semua anggota kelompok di bawah panduan konselor.

Dalam mengarahkan suasana dinamika kelompok yang intensif dan konstruktif, maka terlebih dahulu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pembentukan kelompok dari sekumpulan peserta (terdiri atas 8-10 orang), sehingga terpenuhi syarat-syarat kelompok yang mampu secara aktif mengembangkan dinamika kelompok, yaitu:
 - Terjadinya hubungan yang akrab diantara anggota-anggota kelompok
 - Tumbuhnya tujuan bersama diantara anggota kelompok
 - Berkembangnya itikad dan tujuan bersama mencapai tujuan kelompok
 - Terbinanya kemandirian pada diri setiap anggota kelompok, sehingga setiap anggota kelompok mampu berpendapat
- b. Penstrukturan.

Dalam langkah ini dilakukan pembahasan bersama anggota kelompok apa, mengapa, dan bagaimana layanan konseling kelompok yang

dilaksanakan. Penentuan permasalahan khusus atau umum tentang seks bebas dilakukan dalam langkah ini.

c. Kegiatan konseling kelompok.

Pada langkah ini dilakukan kegiatan inti untuk membahas permasalahan seputar seks bebas yang sebelumnya sudah ditentukan.

d. Penilaian segera hasil layanan konseling kelompok.

Tahapan ini untuk mengetahui masalah dan solusi apa yang telah dikemukakan oleh setiap anggota kelompok untuk kemudian solusi tersebut dipertegas kembali oleh konselor.

e. Tindak lanjut layanan.

Apabila suatu masalah dari anggota kelompok dianggap berat dan tidak bisa dipecahkan melalui konseling seperti depresi dan hal yang berkaitan dengan medis, maka akan dilakukan referral ke psikiater ataupun dokter (wawancara dengan Rokhila, 17 April 2012).

Beberapa masjid dan sekolah di Kecamatan Ulujami memiliki jumlah peserta konseling lebih dari 10 orang, untuk hasil konseling kelompok yang efektif maka jumlah peserta dibagi atas beberapa kelompok sehingga setiap satu kelompok memiliki 8-10 orang peserta konseling.

Sebagai langkah preventif perilaku seks bebas remaja, pelaksanaan konseling kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Ulujami dilakukan di sekolah satu kali setiap satu semester, sedangkan pada remaja masjid dilaksanakan satu bulan sekali.

Dalam pelaksanaan konseling kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Ulujami, konselor tidak hanya memberikan pelayanan kepada remaja berdasarkan keilmuan kesehatan reproduksi, konseling dan psikologisnya saja, tetapi juga mengikutsertakan konsep-konsep Islam yang bertujuan untuk membentuk remaja berperilaku seksual yang sehat. Dalam hal ini konselor bisa memposisikan diri sebagai juru dakwah. Konselor menginformasikan dan menuntun klien untuk memahami dan meyakini iman ke dalam hati sanubari klien. Iman dipelihara bahkan dikembangkan sebab iman itu dapat berkembang dan berkurang. Iman yang kuat dapat membawa pemiliknya taat menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-larangannya, sebaliknya iman yang lemah dapat membawa pemiliknya mudah meninggalkan perintah Allah dan melanggar larangan-larangannya. Hal ini dilakukan konselor dengan cara menunjukkan dampak negatif perilaku seks bebas.

Secara medis perilaku seks bebas akan menyebabkan timbulnya permasalahan seperti kehamilan yang tidak diinginkan bahkan lebih ekstrim bisa menyebabkan penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS. Dampak psikologis yang dialami pelaku seks bebas adalah kecemasan dan tekanan batin karena telah melakukan perbuatan yang melanggar norma susila dan norma agama yang berakibat dikucilkannya pelaku seks bebas dari lingkungan sekolah dan masyarakat (wawancara dengan Firdaus, 19 April 2012).

D. Dampak Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja Bagi Remaja di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pematang

Dampak pelaksanaan konseling kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pematang sangat beragam bagi remaja. Beberapa remaja di Kecamatan Ulujami terbukti dapat lepas dari pergaulan seks bebas setelah mengikuti konseling kesehatan reproduksi remaja. Hal ini seperti diungkapkan oleh Risqon (23 April 2012) siswa SMK Muhammadiyah Ulujami, menurutnya pemahaman yang diperolehnya dalam konseling kesehatan reproduksi tentang ancaman dosa dan penyakit menular seksual yang membuatnya menjauhi pergaulan seks bebas, sebelumnya dia kerap kali melakukan ciuman dengan pacarnya. Hal senada juga diungkapkan oleh Yanto (25 April 2012) siswa SMA N 1 Ulujami, diakuinya semenjak mengikuti konseling kesehatan reproduksi, dorongan naluri seksualnya dapat dikendalikan dan menyalurkannya menjadi kegiatan yang positif, seperti olahraga dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Menurut Toiyah (22 Juni 2012), Ibunda Yanto, mengungkapkan bahwa setelah mengikuti konseling kesehatan reproduksi Yanto lebih sering menghabiskan waktunya dengan belajar dan berolahraga dari pada pergi berdua dengan pacarnya.

Informasi yang diberikan dalam konseling kesehatan reproduksi dapat menjadi rambu-rambu bagi remaja agar selalu waspada dalam bergaul dengan lawan jenis dan menjauhi seks bebas. Disamping itu konseling kesehatan reproduksi merupakan pembekalan tentang kiat-kiat untuk mempertahankan diri secara fisik maupun psikis dan mental dalam

menghadapi godaan, seperti ajakan melakukan hubungan seksual dari lawan jenis. Hal ini seperti yang dilakukan oleh Rini, remaja berusia 19 tahun ini memutuskan hubungan dengan teman laki-lakinya karena sering diajak melakukan perbuatan mengarah pada hubungan seksual (wawancara dengan Rini, 29 April 2012).

Beberapa informan diatas, yakni Rizqon dan Yanto sebelumnya berada pada pergaulan seks bebas, dimana keduanya sering melakukan *kissing* dan *necking* dengan pacarnya. Setelah mengikuti konseling kesehatan reproduksi dan takut akan ancaman dosa bagi pelaku seks bebas, keduanya memutuskan untuk tidak lagi melakukan ciuman dan pelukan dengan lawan jenisnya.

Namun demikian ada beberapa remaja yang perilaku seksualnya tetap tidak terkontrol setelah mengikuti konseling kesehatan reproduksi. Hal ini terjadi karena pergaulan remaja tersebut tetap berada pada lingkungan yang didalamnya terdapat orang-orang yang berperilaku negatif. Disamping itu kemudahan dalam mengakses pornografi, disertai lemahnya iman dan kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak-anaknya menjadi faktor pendukung remaja tidak mampu mengontrol dorongan seksualnya. Menurut Dani (21 April 2012) orang tuanya sangat sibuk dengan pekerjaan dan hampir tidak pernah bertanya mengenai kegiatan Dani di luar sekolah. Pengawasan orang tua yang kurang ini memberikan kesempatan kepada Dani untuk mengajak teman perempuannya berkunjung kerumahnya dan mengajaknya berciuman bahkan berpelukan.

Lebih ekstrim seperti yang dialami Susi, bukan nama sebenarnya, remaja berusia 17 tahun yang duduk di kelas tiga di sebuah sekolah menengah atas di Kecamatan Ulujami ini tengah hamil akibat perilakunya dengan teman laki-lakinya. Susi tinggal bersama nenek dan adiknya karena orang tuanya merantau di Jakarta, Susi bebas melakukan kegiatan yang disukainya termasuk kegiatan yang mengarah pada seks bebas. Disamping itu teman laki-lakinya kerap mengajaknya melakukan hubungan seksual. Hal ini yang menyebabkan Susi tidak mampu mengendalikan naluri seksualnya sehingga berujung kehamilan dan kehilangan masa depan karena Susi di *drop out* dari sekolah (wawancara dengan Susi 21 April 2012). Menurut Slamet (22 April 2012), pacar Susi, hubungan seksual yang dilakukannya dengan Susi disebabkan oleh kemudahan dia dalam mengakses pornografi serta kondisi rumah Susi yang sering sepi sehingga muncullah niat untuk berhubungan seksual dengan Susi. Menurut Karsi (21 April 2012), nenek Susi, dirinya kurang mampu mengontrol pergaulan Susi karena dirinya sibuk dengan pekerjaan, sedangkan orang tua Susi hidup di Jakarta sehingga Susi teramat bebas untuk melakukan hal-hal yang disenanginya, termasuk perilaku seks bebas.

Berikut ini data angka seks bebas di Kecamatan Ulujami Kabupaten pemalang tahun 2008-2011:

Tabel.5

TAHUN	KASUS
2008	4
2009	5
2010	4
2011	3

Sumber: Bapermas Pemalang